BAB II

LANDASAN TEORI

1. Ibadah

Secara Etimologis kata ibadah berasal dari kata Ibrani yaitu “Avodah" dan dal am bahasa Yunani “Latreia”, yang pada mulanya menyatakan pekeijaan budak atau hamba upahan. Dan daiam rangka mempersembahkan “ibadat” kepada Allah, maka para hamba-Nya harus meniarap daiam bahasa Ibrani 41hisytakhwa” penuh hormat, kekaguman dan ketakjuban penuh puja.15 Seorang budak melakukan pekeijaan untuk tuan yang telah membeli dan menebus dirinya menjadi milik kepunyaannya. Sedangkan seorang hamba upahan melakukan pekeijaan untuk mendapat imbalan atas jasanya baik itu bempa uang atau hal lain yang dianggap sepadan dengan pekeijaan yang telah dilakukan. Baik budak maupun hamba upahan, keduanya bekeija sebagai bentuk pengabdian kepada seseorang. Hanya saja yang satu dilakukan sebagai sebuah keharusan dan yang lain untuk mendapatkan sesuatu. Sehingga dapat dipahami bahwa sikap penuh hormat, kekaguman dan ketakjuban penuh puja yang dilakukan dipengaruhi dua faktor yaitu sebuah keharusan dan untuk mendapatkan sesuatu. Daiam kamus Alkitab dikatakan bahwa ibadah mengungkapkan rasa hormat dan takut kepada Allah (Kej. 20:1-6) yang dinyatakan daiam gerak syarat perkataan tepat, pantas, [[1]](#footnote-2) tetapi juga dituntut oleh para nabi adalah dalam sikap, perbuatan dan hidup (Am. 5:21-24).[[2]](#footnote-3)

Menurut Profesor Paul W. Hoon yang dikutip oleh James F. White, ibadah kristen adalah penyataan Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadapnya[[3]](#footnote-4). Kata kunci dari pemyataan ini adalah pemyataan dan tanggapan. Ini mempakan sebuah hubungan timbal balik, Allah berinisiatif mencari manusia melalui Yesus Kristus dan manusia menyatakan tanggapannya dengan menggunakan emosi, kata-kata dan bermacam-macam perbuatan termasuk didalamnya bemyanyi.

Sementara itu, Yakoma PGI menuliskan bahwa ibadah gereja adalah peijumpaan dengan Tuhan, tapi juga bersekutu dengan sesama, maka atraksi, entertaiment itu perlu sebatas yang dibutuhkan jangan sampai berlebihan.[[4]](#footnote-5) Dalam ibadah teijalin hubungan vertikal dan horisontal. Umat secara bersama- sama menaikkan pujian dan hormat kepada Tuhan tetapi secara pribadi bertemu dengan Tuhan membawa pergumulan masing-masing dan kembali dengan pengalaman yang berbeda-beda. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan sarana-sarana pendukung dalam arti menolong umat untuk dapat lebih ekspresif sehingga ibadah benar-benar berkesan bagi umat yang hadir. Namun, hal tersebut bukanlah tujuan dari ibadah karena bagian pentingnya ialah ketertujuan dan autentitas bukan persembahan bakat-bakat dan rasa seni yang terbaik.

Sarana pendukung yang dimaksudkan sal ah satunya adalah musik. Musik berbicara langsung kepada jiwa, mengatur nada dan emosi pelayanan. Musik menggerakkan jemaat, menyatukan jemaat, memperkuat rasa saling memiliki, mendorong refleksi, menginspirasi sukacita, dan mengangkat roh dengan tujuan untuk menghubungkan raanusia dengan Allah.[[5]](#footnote-6) Sebagaimana yang dikatakan James F. White bahwa fungsi musik gereja (church music atau musik Hturgi) adalah untuk menambah dimensi keterlibatan umat dal am beribadah.[[6]](#footnote-7) Ibadah bukan ajang pertunjukan satu orang saja karena itu Calvin mengatakan bahwa jika ibadah menjadi konser yang tidak melibatkan anggota-anggota jemaat lagi, unsur hakiki telah hilang dari kebaktian.[[7]](#footnote-8) Dibutuhkan keterlibatan umat agar ibadah benar-benar dapat dikatakan sebagai ibadah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah sebuah sikap yang dilakukan secara pribadi atau bersama-sama untuk menyatakan hormat sebagai respon kepada kasih Tuhan dan sekaligus menjadi harapan mendapatkan sesuatu yang diperlukan misalnya pemuliham kekuatan iman, dll.

1. Liturgi

Kata liturgi berasal dari bahasa Yunani leitourgia, yang merupakan gabungan dari kata ergon, artinya melayani atau bekeija, dan laos, artinya bangsa, masyarakat, persekutuan umat. Kedua kata ini diambil dari kehidupan masyarakat Yunani kuno sebagai keija nyata kepada bangsa dan negara. Namun, leitourgia juga dipakai untuk menunjuk pelayan rumah tangga dan pegawai pemerintahan.[[8]](#footnote-9) Dapat dipahami bahwa liturgi merupakan pekeijaan atau pengabdian bersama atau pribadi. Keija nyata masyarakat kepada bangsa dan negara diwujudkan dengan ketaatan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara, misalnya membayar pajak, menaati peraturan perundang-undangan, bakti sosial, dsb. Begitupun dengan ibu rum ah tangga dan pegawai pemerintahan, pelayanannya terwujud daiam ketaatan atau loyalitasnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban itu tidak hanya sekali saja tetapi dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus serta dimana dan kapan saja kewajiban itu mengikat dan harus dilaksanakan.

Menurut Karl Edmund Prier daiam gereja-gereja p rotes tan liturgi adalah nama lain untuk tata upacara ibadat.[[9]](#footnote-10) Ketika seseorang menyebut kata liturgi maka fokus pemikiran akan tertuju kepada lembaran tata ibadah yang berupa kertas berisi susunan akta yang akan dilakukan daiam suatu upacara ibadat. Namun, sesungguhnya hal tersebut kurang tepat karena cakupan liturgi lebih dari sekedar lembaran yang bertuliskan akta-akta ibadah. Sebagaimana pemahaman Paulus yang ditulis oleh Rashid Rachman bahwa liturgi adalah juga sikap beriman sehari-hari.[[10]](#footnote-11)

Menurut Yohanis Herman liturgi berarti ibadah yang menyangkut aspek jasmani dan rohani dan bukan hanya relasi antara Tuhan dan umat-Nya, melainkan juga an tar sesama (Mat 5:23-24). Di dalamnya dapat diringkaskan sebagai:[[11]](#footnote-12)

1. Liturgi yang bersifat pekabaran injil, pemberian kasih, dan pelayanan doa.
2. Segala sesuatu yang dibuat oleh anggota jemaat dalam hidup mereka bagi Allah, dalam pikiran,doa, perkataan, dan perbuatan.
3. Litrugi berarti penyembahan, pemujaan dan ibadah sosial.
4. Liturgi berati bekerja atau melayani sebagai hamba, melambangkan kedudukan manusia dalam hubungan tuan dan hamba, yaitu orang percaya yang taat dan setia melayani Tuhannya.

Pada umumnya, unsur-unsur liturgi gereja-gereja di Indonesia menurut Abineno adalah sebagai berikut:[[12]](#footnote-13)

1. Votum, Salam dan Introitus

Votum bukanlah doa, tetapi maksud votum ialah untuk meng- konstatir ‘hadirat Tuhan Allah’ di tengah-tengah umat-Nya[[13]](#footnote-14) [[14]](#footnote-15) sebuah penegasan atau proklamasi atau pengesahan. Sesuai dengan keputusan Sinode Dordrecht (1574), gereja-gereja di Nederland (dan di Indonesia) memakai rumus votum dari mazmur 124:8. Disamping itu juga dipakai matius 28:19 sebagai rumus votum yang berasal dari Straszburg (1525).2S Kemudian, menurut Van der Leeuw yang dikutip oleh Abineno, salam adalah tanda persekutuan.[[15]](#footnote-16) Dalam Gereja Toraja nunusan salam yang dipakai misalnya “Salam sejahtera bagi kamu semua” dan dijawab oleh umat dengan “salam bagimu juga” atau “bagimu juga”. Salam merupakan

sapaan sebagai bagian dari tubuh Kristus. Sedangkan introitus berupa nyanyian masuk dengan atau tanpa nas pendahuluan.30

1. Pengakuan dosa, Pemberitaan Anugerah, Hukum

Pengakuan dosa adalah kesempatan bagi umat untuk mengingat kesaiahan mereka dan mengakuinya di hadirat Allah seraya memohon pengampunan. Pemberitaan anugerah merupakan penegasan kembali anugerah Allah yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Sedangkan hukum merupakan pembacaan dasa firman dari keluaran 20:1-17 atau pembacaan hukum kasih dari matius 22:37-40.

1. Gloria Kecil, Kyrie Eleison dan Nyanyian Pujian

Ketiganya merupakan nyanyian jemaat. Gloria kecil dinyanyikan sesudah pembacaan mazmur, kyrie eleison sesudah pengakuan dosa dan nyanyian pujian dinyanyikan sesudah pemberitaan anugerah dan pembacaan hukum.31

1. Doa, pembacaan alkitab dan khotbah

Doa (epiklese) merupakan permohonan tuntunan Roh Kudus agar firman Allah dapat diberitakan dan didengarkan dengan baik. Setelah doa dilanjutkan dengan pembacaan alkitab dan khotbah sebagai penjabaran dari firman Tuhan yang telah dibaca.

1. Mazmur dan Haleluya

Mazmur dapat disampaikan dalam beberapa earn yaitu dibacakan secara berbalasan atau dengan gaya puisi dan dinyanyikan. Haleluya

**Ibid.** him. 10

merupakan nyanyian jemaat sebagai jawaban atas pembacaan Alkitab (surat-surat).

1. Pengakuan Iman

Pengakuan iman biasanya diucapkan bersama jemaat. Rumusan pengakuan iman yang sering digun akan ialah Pengakuan Iman Rasuli, Pengakuan Iman Nicea-konstantinopel dan secara khusus daiam Gereja Toraja ada rumusan pengakuan iman Gereja To raj a.

1. Doa Syafaat

Doa syafaat ialah doa yang daiam beberapa tata kebaktian gereja- gereja di Indonesia disebut doa umum atau doa pastoral. Daiam doa ini pelayan mendoakan kehidupan warga jemaat secara umum yang juga biasanya dirangkaikan dengan Doa Bapa Kami.

1. Pemberian jemaat

Pemberian jemaat atau persembahan jemaat atau kolekte merupakan pemberian persembahan jemaat daiam bentuk uang maupun innatura (hasil bumi, umpamanya buah-buahan, minuman dll) yang biasanya diiringi dengan nyanyian jemaat.

1. Nyanyian dan Paduan Suara

Nyanyian adalah unsur penting daiam ibadah. Sejak dulu hingga sekarang nyanyian jemaat menduduki tempat penting di daiam ibadah. Sementara itu, paduan suara belum mendapat tempat yang pasti daiam ibadah jemaat. Saat ini secara khusus di Gereja Toraja paduan suara hanya

Ibid. him. 86

32

menjadi unsur pelengkap saja yaitu meramaikan ibadah jemaat dengan persembahan pujian yang menggugah had dengan harmonisasi yang indah. Padahal seharusnya paduan suara mendapat tempat dan fungsi liturgis yang jefas untuk memuji Tuhan bersama dengan jemaat.

1. Berkat

Berkat dapat berarti permohonan (harapan), dapat juga berarti pemberian yang nyata, yang dikaruiakan Tuhan kepada manusia melalui pelayan manusia, Beberapa rumusan berkat yang digunakan ialah 2 Korintus 13:13, Bilangan 6:24-26, dan Mazmur 67:2.

Kata liturgi dan ibadah, secara resmi dalam penggunaannya sama dan sejajar meskipun kata liturgi itu sendiri barn masuk dalam ibadah gereja sekitar abad ke-12 dan menjadi kata yang diterima untuk perayaan ibadah kristen hingga sekarang. Namun, pada sisi yang lain ada perbedaannya. Kata liturgi lebih sering digunakan dalam kaitannya dengan disiplin ilmu, misalnya untuk menyebut mata kuliah liturgi. Sementara ibadah menunjuk pada perayaan agama apapun, misalnya orang sering menyebut ibadah Yahudi atau ibadah di Masjid.[[16]](#footnote-17)

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpuikan bahwa liturgi merupakan keija nyata orang kristen kepada Tuhan baik itu secara pribadi dan bersama-sama yang tidak terbatas pada perayaan dalam gereja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan beriman sehari-hari. Keija nyata itu diwujudkan dalam ketaatan seseorang melakukan kewajibannya sebagaimana tercatat dalam Alkitab. Secara uraum kata ibadah dan liturgi dalam penggunaannya sama dan setara meskipun di sisi lain ada perbedaannya. Ditinjau dari akar katanya balk ibadah maupun liturgi sama-sama berarti pekeijaan. Sehingga makna ibadah dan liturgi sama yaitu pekeijaan yang dilakukan orang Kristen kepada Tuhan yang diwujudkan dalam perayan-perayaan dan kehiduan sehari-hari. Perayaan ibadah adalah juga perayaan liturgi, katika orang Kristen merayakan ibadah di gereja maka disitu juga dirayakan liturgi, kehidupan beriman sehari-hari merupakan kegiatan ibadah sekaligus liturgi.

1. Nyanyian Jemaat

Menurut James F. White, nyanyian jemaat merupakan bagian paling penting dari musik gereja yang terdiri atas 3 yaitu psalmodi (menyanyikan mazmur-mazmur), hymrtodi (menyanyikan madah pujian) dan service musik (serangkaian kata-kata tetap dalam liturgi seperti gloria patri atau sanctusj.[[17]](#footnote-18) Nyanyian jemaat disebut bagian paling penting karena melalui nyanyian jemaat, umat dapat berpartisipasi dalam ibadah. Jika dibandingkan dengan jenis musik gereja yang lain misalnya paduan suara, hanya beberapa orang saja yang ikut di dalamnya, tetapi nyanyian jemaat memungkinkan semua orang tanpa terkecuali untuk dapat berperan aktif menyanyikan mazmur, madah pujian atau nyanyian- nyanyian rohani. Secara umum mazmur dan Aymw/madah pujian memiliki perbedaan. Ditinjau dari sumbemya, mazmur merupakan nyanyian jemaat yang syaimya mumi dari kitab mazmur, sedangkan hymn merupakan nyanyian jemaat yang syaimya non alkitab.[[18]](#footnote-19) Dari segi musikal, nyanyian mazmur berbirama bebas sedangkan hymn se bagian besar menggunakan garis birama sehingga sukatnya dapat ditentukan sekaligus raemungkinkan hymn diiringi dengan style sedangkan mazmur tidak bisa.

Menurut Abineno, nyanyian jemaat merupakan unsur yang penting daiam ibadah kristen yaitu menjadi alat dari firman Allah.[[19]](#footnote-20) Syair dari nyanyian jemaat sedapat mungkin bersumber dari Alkitab atau doktrin-doktrin gerejawi karena nyanyian itu sendiri merupakan salah satu sarana menyampaikan firman Tuhan yang dapat menumbuhkan iman warga jemaat yang menyanyikannya, Melalui musik, Tuhan berbicara kepada umat-Nya dan umat berbicara kepada Tuhan juga kepada sesama dengan penuh ekspresi.

Terkait dengan nyanyian atau lagu, Karl Edmund menjelaskan bahwa ada lagu yang tujuannya hiburan dan ada lagu yang tujuannya permohonan kepada Tuhan. Perbedaan ini terletak daiam sikap orang yang menciptakan dan membawakan lagu tersebut yang nampak juga daiam syair. Namun, tidak ada tangga nada, ritme, harmoni, alat pengiring, bahasa atau tempat yang dikhususkan untuk lagu sakral/profan.[[20]](#footnote-21) Perbedaan antara lagu sakral dan profan nampak dengan jelas pada syaimya karena secara musikal, baik nyanyian sakral maupun profan menggunakan tangga nada, ritme, harmoni, alat pengiring dan bahasa yang sama.

H.A. van Dop mengatakan bahwa nyanyian jemaat digolongkan kepada “community singing”, nyanyian bersama yang dilakukan secara massal. Karena itu, nyanyian jemaat harus memenuhi beberapa syarat diantaranya bahasa yang sederhana, isi kata tidak bersifat sangat pribadi dan lagunya tidak rumit.[[21]](#footnote-22) Keindahan atau nilai seni dari nyanyian jemaat bukan terletak pada keindahan melodi tetapi kebersamaan jemaat menyanyikannya. Bukan berarti juga bahwa nyanyian jemaat itu adalah musik dengan kuaJitas yang rendah karena sebagai nyanyian bersama, yang lebih dipentingkan yaitu sedapat mungkin melalui nyanyian jemaat semua suara menjadi satu. Perlu diingat bahwa sebagian besar anggota jemaat tidak terlatih dalam mengolah vokal, sehingga nyanyian yang rum it hanya akan membuat mereka diam dan menjadi penonton. Saat hal ini teijadi maka unsur hakiki dari ibadah akan hilang.[[22]](#footnote-23)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nyanyian jemaat adalah bagian dari musik gerejawi yang diciptakan secara khusus baik secara teologis maupun musikal untuk digunakan dalam peribadatan. Secara teologis, syair nyanyian jemaat hams berisi Firman Tuhan atau doktrin-doktrin gereja karena menjadi sal ah satu sarana pemberitaan Finnan Tuhan. Sedangkan secara musikal, lagu atau melodi nyanyian jemaat hams sederhana dan mudah dinyanyikan karena nyanyian jemaat adalah nyanyian bersama atau community singing sehingga sedapat mungkin semua orang dapat menyanyikannya. Dalam Gereja Toraja beberapa buku nyanyian jemaat yang dipakai seperti Mazmur, Kidung Jemaat, NKB, PKJ, NINE dan nyanyian lainnya yang ditentukan oleh Sinode Gereja Toraja. Nyanyian jemaat dapat menjadi penyembahan, pegakuan dosa, berita hidup bam, ucapan syukur, pengakuan iman, permohonan, pengutusan dalam sebuah ibadah.

1. Musik Dalam Alkitab
2. Peijanjian Lama (PL)

Dalam PL banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan musik yang menandakan bahwa musik begitu penting. Menurut tradisi, Yubal anak Lamekh dialah yang menjadi bapak dari semua orang yang memainkan kecapi dan suling, dialah penemu musik (Kejadian 4:21).[[23]](#footnote-24) Meskipun pemusik profesionai barn muncul di Israel pada zaman Daud dan Salomo tetapi sejarah perkembangan musik sudah dapat dilacak setidaknya pada tahun 3000 SM dan berkaitan erat dengan agama, masyarakat, dan budaya Israel, khususnya dengan pemujaan di Bait Suci, peperangan, perayaan dari segala jenis perayaan dan kehidupan istana.[[24]](#footnote-25)

1. Kehidupan Sosial

Musik dan Peperangan

Dalam kitab Keluaran 15:20-21 dicatat musik dan nyanyian kemenangan setelah pertempuran. Miry am menyanyikan lagu kemenangan merayakan kehancuran Firaun: “ Lalu Miryam, nabiah itu, saudara perempuan Harun, mengambil rebana di tangannya dan tampillah semua perempuan mengikutinya memukul rebana serta menari-nari...”.[[25]](#footnote-26)

Nyanyian sesudah pertempuran juga dikumandangkan oleh Debora dalam Hakim-hakim pasal 5 setelah menang melawan raja-raja Kanaan: Nyanyian ini bersifat religious tetapi bukan untuk ibadah (kultus).

Nyanyian ini merayakan karya Allah tetapi tidak menjadi bagian peribadatan. Nyanyian kemenangan ini berasal dari apa yang kita sebut “masyarakat umum”. Sehingga dinyanyikan untuk masyarakat Iuas (Ay.3).[[26]](#footnote-27)

Musik juga digunakan untuk menyambut orang-orang yang kembali dengan selamat dari medan pertempuran. “Ketika Yefta pulang ke Mizpa ke rumahnya, tampaklah anaknya perempuan keluar menyongsong dia dengan memukul rebana serta menari-nari “ (Hak. 11:34). Dalam 2 Taw 20:28, Yosafat kembali dalam kemenangan ke Yerusalem dan disambut dengan gambus dan kecapi dan nafiri.

Musik dan Kesukariaan

Menurut Syalom M. Paul, Amos dalam kecamannya kepada orang Samaria menggambarkan orang-orang yang bersukaria sebagai orang- orang “yang bemyanyi-nyanyi mendengarkan bunyi gambus dan seperti Daud menciptakan bunyi-bunyian bagi dirinya” (Am. 6:5).[[27]](#footnote-28)

Musik juga menyertai kehidupan keseharian orang Israel seperti ketika Yakub pergi dengan diam-diam bersama keluarga dan hewan temaknya dari rumah Laban. Saat itu Laban mengeluh, bahwa seandainya dia tahu lebih dulu, “Aku (Laban) menghantarkan engkau(Yakub) dengan sukacita dan nyanyian dengan rebana dan kecapi” (Kej. 31:27).[[28]](#footnote-29)

Musik dan nyanyian menjadi bagian integral dari pesta perkawinan. Mazmur 45 merupakan sebuah lagu untuk pemikahan raja. “Dari Istana gading permainan kecapi menyukakan engkau” (Maz. 45:9). Istana gading merujuk pada gedung dan perlengkapannya di daiam istana yang didekorasi dengan tatanan gading.[[29]](#footnote-30)

**(2008). him. 109**

Selain untuk kegembiraan musik juga digunakan saat berkabung. “Daud menyanyikan nyanyian ratapan ini karena Saul dan Yonathan, anaknya” (2 Sam. 1:17). Daud menyampaikan nyanyian ratapan untuk meratapi pahlawan-pahiawan bangsa Israel termasuk Saul dan Yonathan yang mati daiam peperangan. Tidak ada unsur religius daiam nyanyian ini.[[30]](#footnote-31)

Daiam kehidupan sosial yang lainnya disebutkan bahwa Raja mempunyai para penyanyi dan pemusik di istananya (2 Sam. 19:35; Pkh 2:8). Gembala juga mempunyai kecapi (1 Sam. 16:18). Para teruna bermain musik di pintu gerbang (Rat. 5:14). Rahkan perempuan sundal pun mengikat daya godanya dengan nyanyian dan permainan kecapi (Yes. 23:16).[[31]](#footnote-32)

1. Kehidupan Keagamaan

Dalam I Taw 15:16-24 disajikan perincian susunan para penyanyi

bani Lewi dan alat-alat musik mereka.[[32]](#footnote-33) Kitab mazmur berisi lebih

banyak rujukan pada pertunjukan musik daripada buku Iain dalam

Alkitab. Beberapa kitab mazmur menggambarkan, baik musik vokal

maupun instrumen di dalam Bait Suci: “Orang melihat perarakan-Mu, ya

Allah, perarakan ALIahku, Rajaku, ke dalam tempat kudus. Di depan

beijalan penyanyi-penyanyi, di belakang pemetik-pemetik kecapi, di

tengah-tengah dayang-dayang yang memalu rebana” (Maz. 68:25-26).

“Angkatlah lagu, bunyikanlah rebana, kecapi yang merdu, diirmgi

gambus. Tiuplah sangkakala pada bulan baru, pada bulan pumama, pada

hari raya kita” (Maz. 81:3-4; juga 98:4-6).[[33]](#footnote-34)

Dalam Mazmur 150 diuraikan tentang pujian kepada Tuhan dengan

menggunakan musik. Dalam buku tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 73-

150, Marie-Claire dkk, mengatakan bahwa:[[34]](#footnote-35)

Rangkaian mazmur ini mencapai puncaknya dalam ayat 3-5 yang berkata bagaimana memuji Tuhan. Inilah rangkaian seruan yang paling kuat. Tuhan harus dipuji dengan menggunakan segala aJat musik yang dikenal dan bisa digunakan waktu itu dalam ibadat. Sangkakala biasa digunakan untuk memberi tanda perayaan pesta pondok Daun (Mz. 81:4) dan hari- hari pesta yang menyoraki Tuhan sebagai Raja (Mz. 47:6;98:6). Tentang gambus dan kecapi kerap kita lihat (mz 92:4). Rebana biasanya dipukul oleh perempuan (Mz. 68:26-27; Kel 15:20; 1 sam 10:5). Sending hanya disebut sekali dalam Kitab Mazmur. Alat musik ini rupanya berbeda dengan suling (1 Sam 10:5; 1 Raj. 1:40; Yes. 5:12) yang digunakan pula dalam ziarah ke Yerusalem (Yes. 30:29). Ceracap bayak digunakan dalam ibadat (1 taw. 16:5; 2 taw 5:12; Neh. 12:27). Mungkin ada dua cara memukul alat musik ini, yang satu memperdengarkan suara yang berdenting (lebih lunak) dan yang lain suara yang berdentang (lebih nyaring dan kuat).

Alat-alat musik yang disebut dalam Alkitab dapat dikelompokkan menjadi golongan utama:[[35]](#footnote-36)

1. Alat bertali
2. Kecapi. Kinnor. Alat musik pertama yang disebutkan dalam alkitab (Kej. 4:21) dan satu-satunya alat musik bertali yang disebut dalam Pentateukh. Kej. 31:27 mengisyaratkan bahwa alat musik ini berasal dari Siria. Alat musik ini kecil dan bisa dibawa-bawa dan salah satu dari 4 alat musik yang ada di depan nabi-nabi muda (1 Sam 10:5). Dalam 1 Sam. 16:23 mengatakan bahwa alat ini dipetik dengan jari namun hal tersebut belum pasti. Begitupun dengan jumlah senamya, jika dihubungkan dengan kata ibrani syeminit dalam 1 Taw 15:21 mengatakan ada 8. Kecapi Daud mungkin dibuat dari kayu saru tetapi yang dibuat atas perintah Salomo dari kayu cendana (1 raj. 10:12). Kata kecapi juga digunakan untuk menerjemahkan kata aram qitros dalam Daniel 3:5.
3. Gambus. Yunani Psalterion, Ibrani NeveJ. Pertama kali disebut dalam 1 Sam. 10:5. Diteijemahkan juga untuk kata aram psanterin (Daniel 3:5).
4. Rebab. Salah satu orkes Nebukadnesar (Daniel 3:5).
5. Serdam, Aram, sumponya, Dan 3:5, umumnya disebut sebagai sending.
6. Alattiup
7. Sending (Ibr. Khalil). 6 kali disebut dalam PL. Sending dipakai dalam arak-arakan (Yes. 30:29), sukacita nasional (1 raj. 1:40) dan meratap (Mat 9:23). Yer. 48:36 sending dapat memperdengarkan suara yang sangat menghamkan. Dipakai juga untuk kata Aram masroqita yang hanya terdapat dalam Dan. 3 :5, dana akar katanya adalah syaraq yang berarti bersiul atau mendesis. Dipakai juga untuk kata ugav (Ayb 30:31;31:12; Mzm. 150:4 dan Kej. 4:21)
8. Sangkakala untuk menerjemahkan kata Ibrani qeren yang secara harafiah berarti tanduk (Yos 6; Dan 3:5). Sopor. Khaistsera, dibuat dari perak tempaan yang merupakan alat kudus (Bil 10:1-10; peraturan tentang aiat ini)
9. Kelentung Ibr. Mena ’an rim (2 sam 6:5)
10. Alat musik pukul
11. Giring-giring terdapat 4 kali dalam keluaran (ump. Kel 28:33) yang mengacu kepada giring-giring pada pakaian Harun, Iman Besar, Ibrani pa 'amon, akar katanya berarti memukul.
12. Kerincing-kerincing kuda, Ibrani metsilla, Zakaria 14:20, berasal dari akar kata yang sama dengan meisillayim, ceracap; kerincing-kerincing

ini mengacu kepada cakram logam atau genta-genta kecil yang digantungkan di tail kekang kuda.

1. Ceracap atau kerincing-kerincing, Ibrani metsiltayim dan selseiim (meniru suara mendengungg atau gemetar), Yunani kumbalon, suatu piring bergelembung atau berlekuk. Metsitayim kelihatannya barulah timbul kemudian daiam Taw, Ezr dan Neh, bentuk terdahulu yakni tselselim sudah terdapat dalm terdapat daiam Mzm dan 2 Sam. Daiam Mzm 150 kata itu dipakai dua kali pada satu ayat dengan kata sifat yang berbeda. Ada dua macam ceracap daiam zaman kuno. Satu, terdiri dari dua belaban seperti belahan tempurung, dibuat dari logam dan mempunyai pegangan tangan, dipukul-pukulkan yang satu kepada yang lain. Yang kedua berbentuk cawan, yang satu diam di tempatnya dan yang satu lagi dipukulkan kepada yang pertama tadi. Diduga kedua alat inilah yang dimaksud daiam Mzm. 150.
2. Rebaba, Ibrani /of LXX tumpcmon. Alat ini sejenis tambur, dipegang oleh tangan yang satu dan dipukul dengan tangan yang satu lagi. Dipakai untuk mengiringi nyanyian dan tarian (Kel. 15:20). Selalu dihubungkan daiam PL dengan sukacita dan kegembiraan pesta (Yes. 5:12) dan sorak-sorai dari arak-arakan kemenangan (I sam.!8:6).
3. Peijanjian Baru

Novita Toding daiam Forte: Jumal Musik Gereja menguraikan tentang

musik daiam peijanjian baru sebagai berikut:53

Daiam peijanjian bam ditemukan bahwa musik vokal lebih dari pada musik instrumen. Tetapi penggunaan musik vokal disini tidak bermaksud untuk menghilangkan penggunaan alat musik. Melainkan untuk menunjukkan bahwa musik mempunyai tempat yang penting sebagai sarana untuk mengungkapkan pujian kepada Allah. Peijanjian bam menganjurkan agar umat Kristen menyanyikan mazmur, nyanyian rohani dan puji-pujian bagi Tuhan seperti yang terdapat daiam efesus 5:18-21, Kolose 14:15 dan Yakobus 5:13.

Beberapa ayat Alkitab Peijanjian Baru yang menuliskan musik instrumen diantaranya:

a. Matius. 9:23: “Keadaan yang Yesus dapati di rumah kepala nirnah ibadat. Ia melihat peniup-peniup seruling, atau pemain-pemain musik dan orang banyak ribut...Tetangga-tetangga datang untuk ikut berkabung, untuk menghibur orangtua, dan untuk mempersiapkan serta

menghadiri pemakaman, yang biasanya tidak ditunda lama-lama oleh orang Yahudi. Pemain-pemam musik ada diantara mereka, sesuai dengan adat kebiasaan orang-orang bukan-Yahudi, dan mereka memainkan nada yang sedih dan muram untuk semakin menambah kesedihan dan menggugah ratapan orang yang ada disana”.54

1. Matius 11:17: alat musik digunakan Yesus sebagai penimpamaan “Allah sorgawi menggunakan berbagai macam cara dan jalan yang sesuai untuk mempertobatkan dan menyelamatkan jiwa-jiwa yang malang...Dalam semua cara itu Allah bekerja dengan rancangan yang sama. Dalam perumpamaan tadi, hal ini digambarkan dengan tiupan seruling-Nya dan nyanyian duka-Nya untuk manusia. la sudah meniup sending melalui janji-janji yang berharga dalam injil yang dapat membangun harapan dan menyanyikan kidung duka melalui ancaman- ancaman yang mengerikan dalam hukum taurai, yang dapat menimbulkan rasa takut, supaya manusia takut berbuat dosa dan terdorong untuk datang kepada-Nya”.55
2. Wahyu 18:22: “dilukiskan kesunyian yang akan ada sesudah perusakan itu, dengan perkataan yang hampir merupakan kutipan harafiah dari Yer 25:10... Tidak akan ada lagi suara bunyi-bunyian dan sangkakala; yang dimaksud dengan penghabisan ini ialah barangkali tuba Romawi, yang antara lain ditiup di waktu pertandingan-pertandingan olah-raga”.56

**54 Matthew Henry. Tafsiran Matters Henry Injil Matius 1-14. Momentum. Surabaya (2008). him. 420 53 ibid. 526**

^ f 1 Ani Linar A IL.V^L. IfZ\* \_I\_ il/.L... rr ^nnimo 14 llllQ blm O/m'fi

1. Matius 24:31: pelayanan malaikat kepada Kristus pada kedatangannya yang keduakali akan diiringi dengan bunyi sangkakala yang dasyat, untuk membangunkan dan mengejutkan dunia yang sedang tertidur. Sangkakala ini disebut-sebut dalam 1 Kor. 35:52 dan 1 Tes. 4:16. Pada saat pemberian hukum taurat di Gunung Sinai, bunyi sangkakala itu sangat nyaring (Kel. 19:3,16) dan akan lebih nyaring Iagi pada hari yang mulia itu. Menurut hukum taurat, sangkakala itu akan ditiup untuk memanggil umat berkumpul (Bil. 10:2), ketika memuji Allah (Mzm. 81:4), ketika mempersembahkan korban (Bil. 10:10), dan ketika memaklumkan tahun Yobel (Im. 25:9). Karena itu sangatlah tepat jika ada bunyi sangkakala pada hari yang terakhir, ketika orang dipanggil berkumpul pada perhimpunan besar, ketika pujian kepada Allah akan diray akan dengan penuh kemegahan, ketika orang berdosa jatuh sebagai korban persembahan atas keadilan Ilahi, dan ketika orang kudus akan memasuki tahun Yobel mereka yang kekal”.[[36]](#footnote-37)
2. 1 Korintus 14:7:”Paulus melanjutkan dengan memakai berbagai ilustrasi dan analogi tertentu... Ambiliah contoh sebuah alat musik. Jika sebuah alat musik mematuhi aturan-aturan yang sudah biasa untuk membentuk sebuah harmoni, alat musik itu hanya menghasilkan sebuah melodi; tetapi, jika tidak, alat musik itu hanya menghasilkan bunyi yang kacau-balau. Ambiliah contoh sebuah nafiri. Jika dibunyikan dengan benar, nafiri itu dapat berfungsi untuk memanggil orang, misalnya untuk muiidur, tidur, atau bangun. Tetapi, kalau nafiri itu hanya mengeluarkan serangkaian suara tanpa arti, tak ada orang yang tahu apa

ro

yang hams dilakukan”.

1. Instrumen Pengiring

Daiam Kamus Umum Musik Pono Banoe, instrumen diartikan sebagai alat/peralatan sehingga musikal instrumen (instrumen musik) diartikan sebagai alat musik atau peralatan musik.[[37]](#footnote-38) [[38]](#footnote-39) [[39]](#footnote-40) Alat musik dapat dikelompokkan ke daiam

beberapa bagian, Abucher membaginya raenjadi 3 berdasarkan fungsinya yaitu:

60

1. Alat musik melodis adalah alat-alat musik pembawa lagu misalnya, piano, biola, gitar melodi, organ, terompet dan lain-lain.
2. Alat musik ritmis adalah alat-alat musik khusus untuk menghidupkan irama musik. Alat musik ritmis juga disebut alat musik tak bemada karena alat musik ini tidak dapat menghasilkan nada-nada misalnya, gendang, gong, drum, tamborin.
3. Alat musik harmonis adalah alat-alat musik yang nadanya sudah sesuai dan sudah harmonis misalnya, acordion, harmonika, dan lain-lain.

Daiam ensiklopedia musik, instrumen atau alat musik dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Menurut cara memainkannya, instrumen dibagi daiam beberapa golongan yaitu (1) alat tiup kayu dengan bunyi lembut, misalnya flute, rekorder, (2) alat

tiup logam dengan bunyi kuat, misalnya terompet dan trombon, (3) perkusi atau alat musik pukul, misalnya drum dan simbal, (4) alat keyboard, misalnya piano dan organ, (5) alat gesek, misalnya biola dan selo, (6) alat musik petik, misalnya gitar dan harpa. [[40]](#footnote-41)

2. Menurut sumber bunyinya (segi akustik), instrumen dibagi menjadi lima, yaitu (1) golongan idiofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat musik itu sendiri, (2) kordofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar, (3) membranofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari lembaran kulit, (4) aerofon yaitu alat musik yang bunyinya bersal dari udara, dan (5) elektrofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari tenaga listirk.[[41]](#footnote-42)

Dari sekian banyaknya instrumen musik dalam dunia saat ini, dapat dikelompokkan ke dalam 3 bagian yaitu berdasarkan fungsinya, berdasarkan cara memainkannya dan berdasarkan sumber bunyinya. Setiap alat musik memiliki fungsi masing-masing, dimainkan dengan cara yang berbeda-beda serta sumber bunyinya yang berbeda pula.

Instrumen-instrumen tersebut biasanya dimainkan dengan solo atau tanpa suara manusia dan bisa juga dengan suara manusia. Permainan alat musik dengan solo disebut instrumental yaitu musik yang dihasiikan oleh alat-alat musik yang dimainkan dengan membawakan lagu tanpa suara manusia.[[42]](#footnote-43) Musik jenis ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang tujuannya untuk menghibur atau sebagai pertunjukan bakat seorang musisi dalam konser atau resital tetapi tidak jarang juga dipakai dalam peribadahan. Musik yang dimainkan bersama dengan suara manusia lazim dikenal dengan nama musik iringan. Berbeda dengan instrumental, musik iringan tidak boleh menonjolkan suara alat musik karena hanya menjadi sarana pendukung untuk suara manusia. Manusia yang memainkan alat musik dengan tujuan ini disebut pengiring. Dalam ibadah, fungsi seorang pengiring adalah menuntun jemaat dalam nyanyian bukan untuk memamerkan kehandalan permainan sehingga suara umat tidak didengar.[[43]](#footnote-44) Selain disebut pengiring, manusia yang memainkan musik iringan sering diberikan sebutan berdasarkan alat musik yang dimainkan, misalnya pianis sebutan untuk pemain piano[[44]](#footnote-45), organis sebutan untuk pemain organ, drumer untuk pemain drum, dan seterusnya. Namun, sebutan-sebutan tersebut tidak mutlak dalam artian bukan hanya diberikan kepada pengiring tetapi juga untuk pemain solo.

Dalam gereja instrumen digunakan untuk memeriahkan upacara-upacara gereja secara mengagumkan dan mengangkat had umat kepada Allah dan ke surga.[[45]](#footnote-46) Sehingga paham fanatisme agama yang memberikan legitimasi bagi alat musik tertentu saja harus dihilangkan karena tidak sesuain dengan kedudukan alat musik secara teologis menurut Alkitab.[[46]](#footnote-47) Saat ini beberapa instrumen musik yang umum dipakai diantaranya:

Organ atau orgel merupakan alat musik yang menghasilkan sejajaran nada-nada dari udara yang dihembuskan ke daiam pipa-pipa yang berbeda bentuk maupun ukurannya.[[47]](#footnote-48) Pemain organ disebut organis.[[48]](#footnote-49) Hembusan udara melalui pompa yang digerakkan kaki pemain orang lain di belakang layar. [[49]](#footnote-50) Tabung-tabung nada berbentuk peluit dengan ukuran besar dan kecil serta terdapat reed daiam berbagai variasi besar kecil juga. Reed merupakan lidah getar atau lidah-lidah tipis sebagai sumber bunyi[[50]](#footnote-51) yang terbuat dari rotan atau logam.[[51]](#footnote-52) Organ juga dilengkapi dengan papan tuts[[52]](#footnote-53) dimana setiap tombol dihubungkan bukan dengan satu pipa saja, melainkan pada dua atau suatu rangkaian pipa misalnya, pada tahun 980, di Inggris setiap tombol mempunyai 10 pipa.[[53]](#footnote-54) Alat musik organ merupakan alat musik yang dikembangkan oleh pemusik Roma Kota Roma sendiri berdiri pada tahun 753 SM dan menjadi republik pada tahun 509 SM serta mencapai kejayaan pada abad ke-2 setelah kelahiran Yesus.Selama lebih dari lima abad, Roma memerintah sebagian besar wilayah Eropa, Inggris, Afrika Utara dan daerah Turki. Stabilitas yang dihasilkan mem bantu perkembangan kesenian term as uk musik.[[54]](#footnote-55)

Pada abad ke-4 organ tidak disukai oleh tokoh-tokoh gereja karena pernah menjadi iringan pada biburan umum di teater-teater, termasuk

•li’

pcnganiayaan orang kristen yang dikorbankan kepada singa. Namun, pada abad ke 17, iringan organ semakin lazim[[55]](#footnote-56) [[56]](#footnote-57) digunakan dalam gereja bahkan sampai sekarang. Ada beberapa jenis organ, diantaranya:[[57]](#footnote-58)

1. Positive organ (orgel) merupakan organ besar yang mekanismenya menggunakan pompa manual, sum be r bunyinya berupa tabung suara yang terdiri atas 5 jalur yaitu choir, great, swell, solo dan echo.
2. Orgel portative (portable) dalam beberapa contoh: harmonium, akordion, pianika, harmonica (mouth organ), reed organ dll
3. Orgel gereja memiliki 5 jalur klaviatur (manual) seperti positive organ tetapi tanpa pedal bass
4. Orgel modem yang lazim berupa organ elektroik yang memiliki tiga jalur klaviatur yaitu: upper manual, lower manual, dan pedal manual. Contoh: electone.

Bermain organ berbeda dengan alat musik lain misalnya piano. Karena itu, beberapa hal yang haras diperhatikan adalah:[[58]](#footnote-59) a. Register yaitu pemilihan suara yang dipergunakan untuk mengiringi nyanyian jemaat. Register dapat dibagi dalam tinggi yang berbeda dan juga wama atau karakter bunyi ada yang terang dan gelap. Kedua bunyi

tersebut dapat diatur sederaikian rupa sesuai dengan nuansa lagu yang akan diiringi.

b. Efek suara dimaksudkan untuk memperindah suara. Beberapa diantaranya yaitu: Vibrato adalah penambahan efek getaran nada panjang sehingga tidak monoton/polos. Tremolo juga efek getaran tapi lebih agresif dibanding vibrato. Reverberation adalah efek gaung dalam raungan. Sustain adalah efek untuk memperpanjang bunyi jika tuts telah diangkat.

Gambar 1: Organ

2. Piano

Piano atau piano forte merupakan alat musik klaviatur (papan nada/tuts), termasuk idiokordo yaitu alat musik dengan prinsip keija dawai

SA

pukul melalui mekanisme pijitan kaviatur. Piano ditemukan oieh Christofori setelah mempelopori pengembangan Harpsichord pada tahun 1707. Harpsichord yang semula dengan prinsip dawai petik diubah menjadi dawai pukul dan diberi nama gravicembalo col piano e forte artinya cembalo (alat musik klaviatur) dengan mekanisme dawai pukul yang mampu mengatur keras dan lembut daiam cara memainkannya.

Pada abad ke-19, penggunaan piano daiam ibadah mulai berkembang bahkan menjadi lebih populer dibandingkan organ yang telah lebih dahulu digunakan.[[59]](#footnote-60) [[60]](#footnote-61) Namun, instrumen piano saat ini khususnya di Toraja hanya dikenal melalui tiruan suara pada keyboard bukan piano yang sebenamya sehingga seseorang disebut pianis tetapi memainkan keyboard yang menirukan suara piano.

**Gambar 2.** Upright Piano

**Gambar 3. *Grand Piano***

Gitar atau guitar merupakan alat musik dawai petik berpapannada

QJ

(fiets) dalam berbagai bentuk dan modifikasi. Gitar berkembang dari lutey suatu alat musik yang sudah dikenal oleh orang mesir [ada tahun 1500 SM] dan mengalami perkembangan dari abad ke abad dan tempat ke tempat.[[61]](#footnote-62) [[62]](#footnote-63) Dalam konteks Gereja Toraja, gitar banyak digunakan untuk mengiringi nyanyian jemaat pada ibadah rumah tangga misalnya persekutuan pemuda. Namun, gitar tidak terlalu lazim digunakan untuk mengiringi nyanyian jemaat di ibadah hari minggu kecuali untuk mengiringi persembahan pujian yang dibawakan oleh solo, duet, trio, vokal grup bahkan paduan suara.

Band adalah satuan musik yang biasanya tidak mengikutsertakan kelompok alat musik gesek. Band minimal terdiri dari satu set drum, bass, gitar dan keyboard/piano. Saat ini band sudah mulai banyak digun akan meskipun di beberapa tempat penggunaan band mengundang kontroversi, beberapa permasalahan yang timbul:[[63]](#footnote-64)

1. Dianggap sensual karena hanya mempertontonkan skill (keterampilan) pemusik.
2. Dianggap terlalu bising sehingga merusak suasana ibadah.

c« Dianggap tidak layak digunakan sebagai pengiring nyanyian jemaat karena sifatnya sekuler (dipakai di cafe, bar, restauran, dsb).

Band melibatkan banyak musik instrumen sehingga juga memerlukan banyak pemain dengan keahlian yang berbeda-beda, ada yang bisa bermain gitar, bennain drum dst. Karena itu, ketika kita melihat sebuah pertunjukan band maka yang paling nampak di situ adalah ^ki///kemampuan bermain musik. Jika ada empat orang atau lebih yang bermain dalam satu band maka ada empat atau lebih skill bermain musik yang berbeda kita saksikan. Hal inilah yang mempengamhi sehingga hanya gereja-gereja yang kaya sumber daya manusia dalam bidang musik yang memainkannya.

Kebisingan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pengiring terhadap lagu yang dimainkan sehingga tidak memberikan perhatian terhadap suasana dari sebuah lagu dan bermain sesuka hati. Selain itu, kebisingan juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan pemain musik terhadap instrumen yang dimainkan sehingga mengakibatkan

teijadinya beberapa hal seperti tonalitas alat musik tidak sama serta ketidakseimbangan bunyi antara semua alat instrumen.

Band banyak digunakan pada panggung-panggung hiburan dan identik dengan jiwa kaum muda yang senang dengan keramaian, musik populer dan suasana baru daiam ibadah. Itulah sebabnya daiam penggunaannya di Gereja Toraja band belum diterima sepenuhnya yang nampak dengan jelas dengan penggunaan band tidak pada ibadah umum yang didominasi oleh orang tua tetapi hanya di ibadah yang didominasi oleh generasi muda.

Gambar 3: Perlengkapan Band

Keyboard merupakan alat musik yang banyak dipakai gereja-gereja saat ini. Keyboard berasal dari alat musik organ yang mekanismenya mempergunakan pompa manual (dikeijakan dengan bantu an tenaga manusia) sejak abad ke-19 mulai dirancang dengan daya listrik, bahkan kemudian berkembang menjadi organ elektronik yang sumber suaranya berupa modul elektronik dalam berbagai kemungkinan tiruan suara alat musik dan berbagai efek suara lainnya. Tujuannya yakni menirukan bunyi organ pipa untuk gereja yang tidak marnpu membeli organ pipa. Namun, berkat perkembangan besar dalam musik elektronika, maka organ listrik mengalami perkembangan besar dengan dilengkapi tiruan suara syntetizer, gitar listrik, jazz dan macam-macam alat ritme lain sehingga satu orang dapat merangkap satu band atau orkes. Alat ini memang diciptakan dengan tujuan untuk menghibur/ organ pop.[[64]](#footnote-65) [[65]](#footnote-66) [[66]](#footnote-67) Pola ritmdrhythm seperti march, waltz, samba, keroncong dan sebagainya, dapat dibunyikan dengan sangat mudah, bahkan dapat dilengkapi dengan akor-akor, nada bas yang sesuai. Tiruan suara macam-macam alat ritme tersebut pada beberapa merek keyboard lazim dikenal dengan nama rhythm box atau style. Style merupakan beragam pengiring dan pola pendukung ritmis dalam aneka genre musik term as uk pop, jazz dan banyak lagi. Style menyediakan pengiring otomatis yang memungkinkan pemain membuat playback

pengiring otomatis dengan memainkan akor pada tangan kirk Ini memungkinkan pemain secara otomatis membuat kembali bunyi satu band atau orkestra lengkap sekalipun bermain sendiri.[[67]](#footnote-68) [[68]](#footnote-69) [[69]](#footnote-70) Di daiam keyboard yang diproduksi oleh Yamaha yang banyak digunakan daiam gereja saat ini terdapat puluhan jenis style yang dibagi ke daiam beberapa kategori diantaranya pop&rock, Ballad, Dance, Swing&jazz, R&B, Country, Latin,

on

Ballroom, Movie&Show, Entertainer, dan World. Selain itu, terdapat juga tombol user yang memungkinkan pengguna memainkan style yang dibuat sendiri atau diluar dari buatan pabrik sehingga dapat dikatakan bahwa keyboard mampu memenuhi berbagai macam jenis genre musik yang ada saat ini.

Perkembangan keyboard semakin maju dan pesat hingga dilengkapi dengan MIDI (Musikal Instrumen Digital Interface) yaitu spesifikasi pada organ elektronik guna memindahkan data an tar musik elektronik. MIDI dikenal juga dengan nama prerecorder accompaniment atau iringan yang sudah di rekam[[70]](#footnote-71) sehingga dengan keyboard seseorang dapat membuat komposisi musik iringan yang bisa dipindahkan dengan disket atau flashdisk dan diputar pada keyboard yang lain. Model penampilan keyboard dengan kelengkapan MIDI, tampil sendiri mengiringi vokal yang umumnya membawakan lagu-lagu dangdut (melayu hindustan) selayaknya musik minus one (karaoke) disebut organ tunggal.[[71]](#footnote-72) [[72]](#footnote-73)

Kemajuan organ elektronik atau keyboard yang semakin lengkap dengan program-program musik dan didukung kemudahan dalam menggunakannya membuat alat ini semakin banyak dipakai dalam gereja. Banyak pola iringan yang dapat ditampilkan dengan menggunakan alat ini. Seseorang dapat bermain piano dengan alat ini, bermain organ pun bisa, bahkan dengan pola rhythm yang disediakan memungkinkan seseorang dapat bermain layaknya sebuah band.

Namun, penggunaan keyboard dengan cara demikian memunculkan banyak kritikan dari ahli-ahli musik liturgi. Dalam buku musik dalam ibadah terbitan Sinode GKI dikatakan bahwa penggunaan rhythm box dalam mengiringi nyanyian jemaat hams dihindari karena dapat membuat nyanyian menjadi mati. Rhythm box seperti komidi putar yang terns menerus mengulang tanpa titik atau koma. Nyanyian penuh ekspresi sehingga pengiring seharusnya meningkatkan kemampuan bermain piano bukan menutupi dengan rhythm box?3 Musik yang dihasilkan oleh rhythm box atau style memang sepenuhnya diatur oleh mesin, sangat sulit bagi pengiring untuk mengatur dinamika (keras lembutnya) permainan atau mengatur teknik permainan yang lain seperti rittardando (ritt.) berbeda dengan piano atau organ yang bisa dikontrol oleh pengiring. Terkait dengan hal penggunaan Keyboard, Karl Edmund Prier mengatakan bahwa organ

elektronik atau keyboard dengan perlengkapan rhythm dan iringan otomatis yang kita pakai di gereja tidak dibuat untuk kebutuhan ibadat, melainkan untuk konsumsi di rumah atau hotel, dan sebagainya.[[73]](#footnote-74) Penggunaan keyboard dengan perlengkapan rhythm awalnya memang lebih banyak digunakan di luar gereja, tetapi diadopsi oleh gereja menjadi alat musik untuk mengiringi nyanyian jemaat sehingga tergolong baru sebagai musik iringan dalam ibadah.

**Gambar 6: Keyboard**

**Garnbar 7: Style Pada Keyboard**

1. Peran musik dalam Ibadah

Menurut Karl Edmund Prier dalam buku Musik Gereja Zaman Sekarang, musik yang digunakan dalam ibadah lazim dikenal dengan nama musik gereja. Musik gereja atau musik liturgi atau musika sacra mencakup nyanyian gregorian, berbagai jenis musik gereja baik yang lama maupim baru, musikgereja untuk orgel dan untuk alat musik lain yang diijinkan, nyanyian gereja atau nyanyian liturgi urn at dan nyanyian rohani umat.[[74]](#footnote-75)

Karl Edmund Prier juga menjelaskan mengenai tempat musik daiam liturgi yaitu sebagai berikut: [[75]](#footnote-76)

1. Dimemensi liturgis: Musik merupakan bagian liturgi sendiri yang penting dan integral. Musik bukan hanya memainkan peran sebagai hiasan atau latar belakang sementara upacara dicanangkan tetapi nyanyian ibadat disebut mutlak. Karena itu, suatu koor umat, daiam mana umat menyanyikan dengan gembira dan bersemangat, dengan seluruh jiwa dan raganya walaupun lagunya hanya itu-itu saja belum tentu merupakan musik liturgi jelek. Sejauh mana suatu lagu dan musik dapat membantu orang daiam berliturgi yaitu beijumpa dengan Tuhan dan sesamanya-inilah kriteria utama suatu musik liturgi.
2. Dimensi Eklesiologisr Musik mengungkapkan peran serta umat secara aktif: Kriteria di sini buka pertama-tama indahnya lagu itu atau hebatnya koor itu, tetapi bagaimana musik itu memungkinkan umat berpartisipasi secara sadar dan aktif daiam perayaan liturgi itu.
3. Dimensi Kristologi: Musik mempeijelas misteri Kristus: Maka kriteria musik liturgi di sini bukan terletak pada soal popularitas lagu itu di antara umat dan masyarakat, tetapi pada kecocokan musik itu dengan jiwa dan misteri iman akan Kristus yang dirayakan daiam liturgi.

Mawene mejelaskan bahwa fimgsi alat-alat musik dalam gereja adalah membantu, memandu dan mengiringi jemaat untuk bemyanyi dengan baik.[[76]](#footnote-77) [[77]](#footnote-78) Musik instrumen dalam ibadah bukan untuk menguasai nyanyian. Tolak ukur ibadah adalah hikmat dan tenang ketika bemyanyi umat melantunkan kata-kata bukan meneriakkannya sebab itu, alat musik yang bising tidak patut untuk ibadah. Dalam hal ini suara musik yang dihasilkan oleh instrumen dapat memberikan bentuk dan menyebabkan ungkapan perasaan seseorang ataupun karakter Allah dapat di mengerti dengan jelas di tengah-tengah jemaat.[[78]](#footnote-79) Dalam artian bahwa dengan bantuan musik jemaat dapat mengekspresikan berbagai macam perasaaan kepada Tuhan misalnya rasa ungkapan syukur, rasa penyesalan dan perasaan lainnya serta musik menolong umat untuk lebih mengerti dan semakin mengenal Tuhan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Karl Edmund bahwa cita-cita penggunaan instrumen dalam ibadah yaitu memeriahkan upacara-upacara gereja secara mengagumkan dan mengangkat hati umat kepada Allah dan ke surga.[[79]](#footnote-80)

Lebih lanjut, Mike dan Viv Hibert menguraikan maksud dari pemakaian alat-alat musik yaitu:[[80]](#footnote-81)

1. Untuk melayani Allah di hadirat-Nya (1 Taw. 16:4,6, 37)
2. Untuk memuji Allah (1 Taw. 23:5; Mzm. 33:22; 71:22; 92:2-4; 98:5-6;

149:3; 150:3-5)

1. Untuk mengiringi penyanyi dalam sukacita dan puji-pujian (1 Taw.

15:16; Mzm. 81:2-3)

1. Untuk memanggil dan memimpin jemaat dalam beribadah (Bil. 10:1-10;

Mzm. 81:4; 92:2-4)

1. Mempersiapkan jemaat untuk bemubuat(2 Raj. 3:15; 1 Sam. 10:5)
2. Untuk menyampaikan nubuat (1 Taw. 25:1-3; Mzm. 49:5)

102

1. Untuk memimpin dan dimainkan dalam peperangan (Bil. 10:2-10; Mzm.

68:26; 144:1)

1. Untuk mengantarkan dan mengumumkan kehadiran Allah (Mzm. 47:6)
2. Untuk mengajar segala bangsa memuji Allah (Mzm. 57:8-10)

Begitu pentingnya musik instrumen dalam ibadah karena itu, seorang pengiring hams memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi yang dimaksudkan bukan hanya sekedar skill atau kemampuan memainkan instrumen tetapi juga pengetahuan-pengetahun musikal. Berikut unsur-unsur pembentuk pola iringan yang harusnya menjadi perhatian:[[81]](#footnote-82)

1. Tempo: tempo ditentukan oleh lagu itu sendiri karena itu baik pengiring maupun pemandu harus memahami lebih dahulu lagu-lagu yang akan dibawakan. Tempo pada buku iringan ada toleransi 3 point ke atas dan kebawah misalnya tempo yang tertulis MM 60 bisa menjadi 63 atau 57. Tempo juga ditentukan oleh akustik gedung, semakin panjang gaung dan semakin besar jurnlah jemaat maka semakin lambat temponya begitupun sebaliknya. Namun, yang paling penting adalah syair dan karakter lagu. Apakah syaimya merupakan pujian, doa, atau ratapan? Suasana apa yang ingin di ban gun? Pesan apa yang ingin disampaikan? Semua sal in g berkaitan dalam menentukan tempo, dinamika dan registrasi. Pemberian tempo yang tidak sesuai dengan jiwa lagu akan mengakibatkan jemaat bemyanyi dalam tempo yang lambat sehingga menjemukan, atau dalam tempo yang cepat sehingga melelahkan.[[82]](#footnote-83)

1. Nafas/frasering: berhubungan erat dengan pengalimatan dan member! kesempatan kepada umat untuk mengambil nafas di akhir tiap kalimat. Dengan frasering musik menjadi lebih hidup dan dapat dimengerti. Jika isi syair dari sebuah lagu dapat dimengerti maka lagu tersebut dapat direnungkan dan tersimpan daiam hati.

104

1. Tonalitas/modalitas: berhubungan dengan nada dasar dari tiap lagu. Ada tangga nada mayor dan ada tangga nada minor. Modalitas yaitu rumusan modus tertentu. Misalnya: tangga nada pentatonis serta tangga nada gereja (otentik: doris, jrigis, lydis, dan mixolidis; plagal: hypodoris, hypojrigis, hypolydis, dan hypomixolydis). Instrumen pengiring hams dimainkan pada nada dasar yang tepat agar jemaat dapat bemyanyi dengan baik. Pemberian nada dasar yang sal ah akan mempengaruhi kualitas sebuah nyanyian dari segi musikalnya.[[83]](#footnote-84)
2. Akord dan melodi: Akor kadang harus diinterpretasi tersendiri oleh pengiring karena ada buku nyanyian yang tidak dilengkapi dengan akord. Sedangkan, melodi dibutuhkan penggunaannya sebagai omamen dan improvisasi untuk memperindah lagu. Namun harus diperhatikan jangan sampai menyulitkan jemaat daiam bemyanyi dan jangan sampai merenggut perhatian umat sehingga tidak lagi tertuju kepada Tuhan.
3. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Daiam Kamus Besar Bahasa

Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).

Selain itu juga berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna. Kata efektivitas sepadan dengan kata keefektifan yang artinya keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan.[[84]](#footnote-85)

Sehubungan dengan penggunaan style atau rhythm box sebagai musik pengiring dalam ibadah, maka efektivitas yang dimaksudkan adalah keberhasilan style atau rhythm box memenuhi fungsi penggunaan alat instrumen dalam ibadah yaitu membantu, memandu dan mengiringi jemaat untuk bemyanyi dengan baik.[[85]](#footnote-86) Artinya musik yang dihasilkan oleh instrumen dapat memberikan bentuk dan menyebabkan ungkapan perasaan seseorang ataupun karakter Allah dapat dimengerti dengan jelas di tengah-tengah jemaat.[[86]](#footnote-87) Dalam hal ini indikator efektivitas dari penggunaan style ialah musik yang dihasilkan dengan menggunakan style membantu dan memandu jemaat agar dapat bemyanyi dengan baik dan benar serta mengekspresikan berbagai macam perasaaan kepada Tuhan misalnya rasa ungkapan syukur, rasa penyesalan dan perasaan lainnya serta musik menolong umat untuk lebih mengerti dan semakin mengenal Tuhan. Hal tersebut merupakan cita-cita penggunaan alat instrumen sepeti yang dikemukakan oleh Karl Edmund yaitu memeriahkan upacara- upacara gereja secara mengagumkan dan mengangkat hati umat kepada Allah dan ke surga.[[87]](#footnote-88)

1. Broto Seinedi. Ensiklopedia Alkitab Masa KiniJilidl. Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Jakarta [↑](#footnote-ref-2)
2. **W.R.F, Browing.** Kamus Alkitab: A Dictionary Of The Bible-Panduan Dasar Ke Dalam Kitab-

Kitab, Tema, Tempat, Tokoh Dan Istilah-Istilah Alkitabiah. **BPK Gunung Mulia. Jakarta (2008). him.**

145 [↑](#footnote-ref-3)
3. James F. White. **Pcngantar ibadah kristen.** BPK Gunung Mulia. Jakarta. (2017). him. 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. **Yakoma-PGL** Liturgi dan komunikasi:Antara Peneguhan dan Penipuan. **YAKOMA-PG1. Jakarta**

(2015). him. 33 [↑](#footnote-ref-5)
5. Robert Schnase. **5 Ciri Jemaat Yang Bertumbuh**Gadum Mas. Jakarta, (2015). hltn.52 [↑](#footnote-ref-6)
6. James F. White. **Pengantar Ibadah Kristen.** BPK Gunung Mulia. Jakarta (2017). him 102 [↑](#footnote-ref-7)
7. Phri«ttifln tie. Iftnw Ann itu r,nh>inivnu>9 **rpk** fiiimine Mulia. Jakarta 120151. him 181 [↑](#footnote-ref-8)
8. Rasid Rachman. **Pembimbing ke daiam Sejarah Liturgi** Bpk Gunung Mulia. Jakarta (2015). hlm.2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Karl Edmund Prier SJ. **Kamus Musik.** Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta (2018). him. 104 [↑](#footnote-ref-10)
10. Rasid Rachman. **Pembimbing ke daiam Sejarah Liturgi** Bpk Gunung Mulia. Jakarta (2015). him. 2 [↑](#footnote-ref-11)
11. Yohanis Herman. **Relevansi Liturgi Bagi Pertumbuhan Gereja.** Kalam Hidup. Bandung (2013). him. 8 [↑](#footnote-ref-12)
12. **J.L. Ch. Abineno.** (Jnsur-unsur liturgiayang dipakai Gereja-gereja di Indonesia. **BPK Gunung Mulia. Jakarta (2014)** [↑](#footnote-ref-13)
13. **Ibid** him. 3 [↑](#footnote-ref-14)
14. 1**bid.** him. 5 [↑](#footnote-ref-15)
15. 7\*) r« » f 1 ■ a [↑](#footnote-ref-16)
16. Rasid Rachman. **Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi**.BPK Gunung Mulia. Jakarta (2015). hkn.5 [↑](#footnote-ref-17)
17. James F. White. **Pengantar Ibadah Kristen**. BPK Giinung Mulia. Jakarta. (2017). him. 106 [↑](#footnote-ref-18)
18. t Ut»%\*■«Cal/rtlub Tinf»ni Thffoloma Iqffia\j MnLraccor Kim 1 [↑](#footnote-ref-19)
19. **J.L. Ch. Abineno.** Unsur-unsur litrtrgia yang dipakai Gereja-gereja di Indonesia. **BPK Gunung**

Mulia. Jakarta (2014). him. 107 [↑](#footnote-ref-20)
20. **Karl Edmund Prier SJ dan Paul Widiawan.** Roda musik liturgi: Panduan untuk Para Petugas Musik.

I itiirm VAfYi/obfiPta /OAl 1 \ him 10 [↑](#footnote-ref-21)
21. H.A. Pandopo. **Menggubah Nyanyian Jemaat.** BPK Gunung Mulia. Jakarta (1984). him. 11 [↑](#footnote-ref-22)
22. Christian de Jonge. **Apa itu Catvinisme**?.BPK Gunung Mulia. Jakarta (2015). him. 181 [↑](#footnote-ref-23)
23. Brolo Semedi. **Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid** /. Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Jakarta

(2008). him. 109 [↑](#footnote-ref-24)
24. **Philip J. King dan Lawrence E. Stager.** Life In Biblical Israel:Kehidupan orang Israel Alkitabiah.

Bpk Gunung Mulia. Jakarta (2012). him. 325 [↑](#footnote-ref-25)
25. **Philip J. King dan Lawrence E. Stager.** Life In Biblical Israel:Kehidupan orang Israel Alkitabiah**.**

**d„i.** p.„«.,nn KJ„i;n /"in i kim m [↑](#footnote-ref-26)
26. A.Graeme AULD. Pemahaman Alkitab Setiap HarbYosua, Hakim-hakim, Rut. Bpk Gunung Mulia. Jakarta (2017). him. 246 [↑](#footnote-ref-27)
27. **Philip J. King dan Lawrence E. Stager.** Life In Biblical Israel:Kehidupan orang Israel Alkiiabiah. [↑](#footnote-ref-28)
28. **ibid.** him. 330 [↑](#footnote-ref-29)
29. **Ibid.** him.330 [↑](#footnote-ref-30)
30. Robert M. Paterson. **Tqfsiran Alkitab kontekstual dan Oikumenis: I dan 2 Samuel**. Bpk Gunung Mulia. Jakarta (2017). him. 261 [↑](#footnote-ref-31)
31. 4S Broto Semedi. **Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II.** Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Jakarta [↑](#footnote-ref-32)
32. **Ibid** him. 109 [↑](#footnote-ref-33)
33. **^Philip J. King dan Lawrence E. Stager.** Life In Biblical Israel-.Kehidupan orang Israel Alkiiabiah.

Bpk Gunung Mulia. Jakarta (2012). him. 327 [↑](#footnote-ref-34)
34. Marie-Claire Barth dkk. **Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 73-150**.Bpk Gunung Mulia. Jakarta

1\*>\ L I [↑](#footnote-ref-35)
35. 32 Broto Semedi. **Ensiklopedia Alkitab Masa KiniJilidll.** Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Jakarta [↑](#footnote-ref-36)
36. Matthew Henry. **Tqfsiran Mattew Henry Irrjil Matius 15-28.** Momentum. Surabaya (2008). him. 1256 [↑](#footnote-ref-37)
37. **A.Graeme AULD.** Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat I dan 2 Korintus. **Bpk Gunung Mulia.**

Jakarta (2015). him. 230 [↑](#footnote-ref-38)
38. 39 Pono Banoe. **Kamus Umum Musik.** Institut Musik Dr. Pono Banoe. Jakarta (2016). hlm.445 [↑](#footnote-ref-39)
39. Pirc Ahnrhpr Sorti Mnvit Mid **I**A Cm Aneka limn. .Semarane (199n. him. 153 [↑](#footnote-ref-40)
40. Muhammad Syafiq. **Ensiklopedia Musik Klasik.** Adicita-Yogyakarta (2003). hlm.151 [↑](#footnote-ref-41)
41. **Ibid.** him. 151 [↑](#footnote-ref-42)
42. r\ A U 1 r\* • I / -1\_ t-l-J t A rv. limn CamsrannflQOM Mm 10 [↑](#footnote-ref-43)
43. **M** Komisi Liturgi Dan Musik Sinode GKI. **Musik dalam ibadah.** Komisi Liturgi Dan Musik Sinode GKI. Jakarta (2012). him. [↑](#footnote-ref-44)
44. Pono Banoe. **Kamus Umum Musik.** Institut Musik Dr. Pono Banoe. Jakarta (2016). him. 808 [↑](#footnote-ref-45)
45. Karl Edmund Prier SJ. **Panduan Musik Litrugi.** Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta (2015).h!m. 17 [↑](#footnote-ref-46)
46. **f\*7** . . — ...... . ...... . ■ [↑](#footnote-ref-47)
47. Muhammad Syafiq. **Ensiklopedia Musik Klasik.** Ad ic i ta. Yogyakarta (2003). him. 219 [↑](#footnote-ref-48)
48. Pono Banoe. **Kamus Umum Musik.** Institut Musik Dr. Pono Banoe. Jakarta (2016). him. 751 [↑](#footnote-ref-49)
49. Pono Banoe. **Kamus Umum Musik.** Institut Musik Dr. Pono Banoe. Jakarta (2016). him. 752 [↑](#footnote-ref-50)
50. **ibid.** him. 856 [↑](#footnote-ref-51)
51. Muhammad Syafiq. **Ensiklopedia Musik Klasik.** Adicita.Yogyakarta (2003). him. 251 [↑](#footnote-ref-52)
52. Rhoderick J. McNeill. **Sejarah musik 1.** BPK Gunung Mulia. Jakarta (2000). him. 6 [↑](#footnote-ref-53)
53. **ibid.** him. 26 [↑](#footnote-ref-54)
54. ^ Shirt him (% [↑](#footnote-ref-55)
55. Rhoderick J. McNeill. **Sejarah musik 1.** BPK Gunung Mulia. Jakarta (2000). him. 13 [↑](#footnote-ref-56)
56. Komisi Liturgi Dan Musik Sinode GKI. **Musik dalam ibadah.** Komisi Liturgi Dan Musik Sinode

GKI. Jakarta (2012). him. 10 [↑](#footnote-ref-57)
57. Pono Banoe. **Kamus Umum Musik.** lnstitut Musik Dr. Pono Banoe. Jakarta (2016). him. 752 [↑](#footnote-ref-58)
58. Komisi Liturgi Dan Musik Sinode GKI. **Musik dalam ibadah.** Komisi Liturgi Dan Musik Sinode

GKI. Jakarta (2012). hlm.61 [↑](#footnote-ref-59)
59. Pono Banoe. **Kamus Umum Musik**. Institut Musik Dr. Pono Banoe. Jakarta (2016). him. 806 [↑](#footnote-ref-60)
60. E. Martasudjita pr dan Karl Edmund Prier. **Musik Gereja Zaman Sekarang.** Pusat Musik Liturgi.

 /i Af\o\ li nr [↑](#footnote-ref-61)
61. Pono Banoe. **Kcvnus Umum Musik.** Institut Musik Dr. Pono Banoe. Jakarta (2016). him, 395 [↑](#footnote-ref-62)
62. Karl Edmund Prier SJ. **Kctmus Musik.** Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta (2018). him. 54 [↑](#footnote-ref-63)
63. 54 Komisi Liturgi Dan Musik Sinode GKI. **Musik dalam ibadah.** Komisi Liturgi Dan Musik Sinode GKL Jakarta (2012). hlm.75 [↑](#footnote-ref-64)
64. Pono Banoe. **Kamus Umum Musik.** Institut Musik Dr. Pono Banoe. Jakarta (2016). hlm.750 [↑](#footnote-ref-65)
65. Karl Edmund Prier SJ. **Kamus Musik.** Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta (2018). hkn.41. [↑](#footnote-ref-66)
66. Karl Edmund Prier SJ dan Paul Widiawan.flocfa **musik liturgi: Panduan untuk Para Petugas Musik.**

Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta (2011). him. 196 [↑](#footnote-ref-67)
67. 68 Yamaha. **PSR-S 970/S770-Panduan Untuk Pemilik.** PT. Yamaha Musik Indonesia. Jakarta (2015). him. 48 [↑](#footnote-ref-68)
68. Yamaha. **PSR-S970/S770-Data List.** PT. Yamaha Musik Indonesia. Jakarta (2015). hlm.39 [↑](#footnote-ref-69)
69. Pono Banoe. **Kamus Umum Musik.** Institut Musik Dr. Pono Banoe. Jakarta (2016). him. 643 [↑](#footnote-ref-70)
70. Karl Edmund Prier SJ dan Paul Widiawan.floda **musik liturgi: Panduan untuk Para Petugas Musik**. Pillar Mn&ik I.iturci. Yoevakarta C20111. him. 199 [↑](#footnote-ref-71)
71. Pono Banoe. **Karrrus Umum Musik.** Institut Musik Dr. Pono Banoe. Jakarta (2016). him. 751 [↑](#footnote-ref-72)
72. ibid.h\m. **60** [↑](#footnote-ref-73)
73. Karl Edmund Prier SJ dan Paul Widiawan./Wa **musik liturgi: Panduan untuk Para Petugas Musik.** Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta (2011). him. 197 [↑](#footnote-ref-74)
74. E. Martasudjita pr dan Karl Edmund Prier. **Musik Gereja Zaman Sekarang.** Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta (1998). him. 10 [↑](#footnote-ref-75)
75. fc'ori ci **Psiwt/iunn Mucik J.itruoi** Pusat Musik Liturei. Yoevakarta i2fll.SY him.11-18 [↑](#footnote-ref-76)
76. Mawene. Gereja Yang Bemyanyi. ANDI. Yogyakarta (2004). him. 67 [↑](#footnote-ref-77)
77. Andar Ismail. Selamat berkarunia. BPK Gunung Mulia. Jakarta (2008). him. 24 [↑](#footnote-ref-78)
78. Mike dan Viv Hibert. **Pelayanan Musik.** Andi. Yogyakarta (1988). him. 146 [↑](#footnote-ref-79)
79. Karl Edmund Prier SJ. **Panduan Musik Li/rugi.** Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta (2015). him. 17 [↑](#footnote-ref-80)
80. Mikp flan Vii/ Hilwrf **Ppl/nrnnnn Musik.** Andi. Yocvakarta 11988). him. 58-59 [↑](#footnote-ref-81)
81. **Ibid,** him. 45 [↑](#footnote-ref-82)
82. Mauipnp **CSitrain Ynno Rernvsmvi** ANDI Yocvakarta f2004V him. 68 [↑](#footnote-ref-83)
83. Ibid. him. 67 [↑](#footnote-ref-84)
84. Hasan Alwi.dkk. **Kamus Besar Bahasa Indonesia.** Balai Pustaka. Jakarta (2007). him. 284 [↑](#footnote-ref-85)
85. Mawene. Gereja Yang Bemyanyi. ANDI. Yogyakarta (2004). him. 67 [↑](#footnote-ref-86)
86. Mike dan Viv Hibert. **Pelayanan Musik.** Andi. Yogyakarta (1988). him. 146 [↑](#footnote-ref-87)
87. Karl Edmund Prier SJ. **Panduan Musik Litrugi.** Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta (2015). him. 17 [↑](#footnote-ref-88)